



Uslub (Gaya Bahasa) Kajian Ilmu Bayan Pada Buku Retorika Berbahasa Arab Karya Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.

Fatimah Az Zahrah¹, Hafidah², Muhammad Nanang³

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

¹fatimahazzahra2090@gmail.com, ²hafidah@staff.uinsaid.ac.id, ³nanang.qosim@staff.uinsaid.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-06-2026

Disetujui: 27-06-2026

Kata Kunci:

Uslub;

Bayan;

Balaghah

Retorika Bahasa Arab

Keywords:

Style;

Expression;

Eloquence

Arabic Rhetoric

ABSTRAK

Abstrak: Artikel ini membahas tentang uslub (gaya bahasa) kajian ilmu bayan pada buku retorika berbahasa Arab dan kaitanya dengan ilmu Balaghah karya Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag. Kata (al-bayan) dalam makna bahasa adalah fashihah. Sedangkan al-Bayan menurut istilah ilmu Balaghah adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan sebuah pikiran dengan cara yang bermacam-macam yang dimaksud dengan al-makna al-wahid adalah satu pemikiran namun dapat disampaikan dengan beberapa gaya bahasa. Para ahli balaghah, sepakat bahwa kajian dalam ilmu bayan, mencakup tiga hal yaitu: (at-Tasybih), (al-Majaz), (al-Kinayah). sedangkan dalam buku ini membicarakan empat bahasan yaitu Al-Uslub, At-Tasybih, Al-Majaz, dan Kinayah. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian, manfaat, serta contoh dari gaya bahasa ilmu bayan pada pembahasan buku kajian ilmu bayan dalam retorika bahasa Arab. Sedangkan buku tersebut dibuat untuk bahan bacaan mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam. pendekatan yang digunakan didalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif-analitis. Pembicaraan empat bahasan tersebut dapat menambah pengetahuan pembaca terlebih terbat apa saja cakupan ilmu bayan dalam ilmu Balaghah. Kesimpulan pada penelitian buku ilmu bayan Retorika Bahasa Arab ini memuat kajian kajian dalam ilmu bayan dengan penyajian yang sangat dasar dan sederhana.

Abstract: This article discusses the uslub (language style) of the study of bayan science in Arabic rhetoric books and its relationship with the science of Balaghah by Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag. The word (al-bayan) in the meaning of language is fashihah. While al-Bayan according to the term of Balaghah science is the rules for knowing how to convey a thought in various ways, which is meant by al-makna al-wahid is one thought but can be conveyed with several styles of language. Balaghah experts agree that the study of bayan science covers three things, namely: (at-Tasybih), (al-Majaz), (al-Kinayah). while in this book discusses four topics, namely Al-Uslub, At-Tasybih, Al-Majaz, and Kinayah. The purpose of this study aims to find out the meaning, benefits, and examples of the language style of bayan science in the discussion of the book of bayan science studies in Arabic rhetoric. While the book was made for student reading materials at Islamic Religious Colleges. The approach used in this article is qualitative-analytical. The discussion of these four topics will broaden the reader's knowledge, especially regarding the scope of bayan in the science of Balaghah. The conclusion of this study, "The Science of Bayan in Arabic Retorika Bahasa Arab," presents a very basic and simple presentation of bayan studies.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Ilmu balaghah merupakan cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari tata bahasa, ilmu yang

mempelajari tentang bagaimana mengolah kata atau susunan kalimat bahasa arab yang indah namun memiliki arti yang jelas, begitu juga dengan gaya bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Sedangkan ilmu bayan merupakan kaidah - kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan suatu pesan dengan berbagai macam cara yang sebagiannya berbeda dengan sebagian yang lain, dalam menjelaskan segi penunjukan terhadap keadaan makna tersebut.

Buku merupakan media sekaligus sumber pembelajaran yang sangat signifikan dalam dalam proses pendidikan itu sendiri, baik didalam maupun diluar kelas. Buku tidak hanya sumber informasi, melainkan juga media interaksi antara pendidik dan pembelajar. Keduanya terlibat dalam pemaknaan tujuan dan materi pembelajaran. Buku yang baik (efektif dan inspiratif) adalah buku yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi interaktif, dialogis, dan konstruktivistik. Pembelajar merasa nyaman, mudah memahami, dan senang dalam mempelajari buku itu, sehingga ini termotivasi untuk meningkatkan daya pembaca dan pemahamannya.

Buku Ilmu Bayan Retorika Berbahasa Arab ini memuat kajian dalam ilmu Bayan dengan penyajian yang sangat dasar dan sederhana. Buku ini juga dilengkapi dengan beberapa latihan untuk mempermudah melakukan evaluasi terhadap pemahaman para pembacanya. Sedangkan buku ini dibuat untuk bahan bacaan mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam, terutama di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yaitu tempat penulis mengajar, namun demikian baik juga untuk bacaan kaum muslimin yang menginginkan lebih paham tentang retorika dalam bahasa Arab atau Al-Qur'an.

Penelitian oleh Siti Rauhilah (2019), dengan judul "Analisis Materi Ilmu Badi' dalam Kitab Al-Balaghah al-Wadhihah" penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi buku ajar al-Balaghah al-Wadhihah karya 'Ali al-Jarim dan Musthafa Amin yang digunakan sebagai buku ajar Balaghah di Madrasah Aliyah Keagamaan NW Pancor. Evaluasi buku ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengkaji teori tentang prinsip dan kriteria buku ajar yang baik sebagai alat analisa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kitab al-Balaghah al-Wadhihah disajikan dengan metode induksi.

Kitab al-Balaghah al-Wadhihah tergolong dalam kitab dengan kriteria yang baik jika kitab ini digunakan untuk siswa Arab karena kitab ini disusun oleh penulis untuk pelajar di Mesir dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, namun jika kitab ini digunakan untuk siswa non Arab, belum tergolong dalam kitab dengan kriteria yang baik, terlihat dalam pemilihan kata pada teks, jelas tidak sesuai dan tidak memperhatikan aspek sosiokultural peserta didik. Dari aspek penyajian materi, kitab ini memenuhi kesesuaian pada aspek gradasi, sedangkan pada aspek seleksi, presentasi dan repetisi kurang sesuai.

Penelitian oleh Faridl Hakim et,all. (2023), dengan judul "Uslub, Uslubiyah dan Kaitanya dengan Ilmu Balaghah" artikel ini membahas tentang Uslub, Uslubiyah dan kaitanya dengan Ilmu Balaghah. Pendekatan yang digunakan dengan artikel ini adalah pendekatan deskriptif-analitik. Deskriptif-analitik merupakan suatu pendekatan dengan menafsirkan, menerjemahkan dan menjelaskan maksud suatu bentuk konsep atau map konsep melalui ilmu uslub. Hasil penelitian ini adalah cara penuturan yang ditempuh penutur dalam menyusun kalimat dan cara memilih kosa katanya. Sedangkan ilmu yang mempelajarinya adalah ilmu al-Uslubatau al-Uslubiyah, suatu kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat didalam karya sastra. Hubungan ilmu Uslub dengan ilmu balaghah dan ilmu-ilmu lainnya terletak pada objeknya, misal balaghah pada aspek muqtadal hal dan stilistika menggunakan mauqif, kedua istilah itu tidak ada perbedaan yang prinsip.

Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji bahasa melalui kandungan struktur tutur, ilmu yang mengkaji tuturan itu sendiri, yang didistribusikan pada personalitas ragam, seperti jenis, bangsa atau etnis. Karena itu pembahasan ilmu ini luas, serta beraneka ragam, tujuan, dan orientasi. Dalam bahasa Arab, istilah yang sering digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide dalam susunan lafaz- lafaz adalah uslub. Uslub secara bahasa pengertian jalan, cara, sistem, atau metode. Sedangkan uslub secara ilmiah merupakan makna

yang terkandung pada kata-kata yang terangkai sedemikian rupa sehingga lebih cepat mencapai sasaran kalimat yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa yang dikehendakinya.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi metode penelitian, tujuan penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama memiliki tema yang hampir sama dengan pembahasan Uslub dalam Ilmu Balaghah. Tujuan penulisan artikel ini penulis ingin mengetahui isi dari buku Uslub (gaya bahasa) Ilmu Bayan dalam kajian retorika pembelajaran bahasa Arab, yang biasanya buku yang digunakan merupakan buku dalam bentuk bahasa Arab yang tidak semua orang Indonesia memahaminya, sedangkan buku Ilmu Bayan ini sangat memudahkan pembaca mengetahui isi buku termasuk ilmu Bayan yang tidak semua orang mudah memahaminya..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian buku retorika bahasa Arab: kajian ilmu bayan yang memuat kajian -kajian dalam Ilmu Bayan dengan penyajian yang sangat mudah dan sederhana. Beberapa tema yang dibicarakan dalam buku ini antara lain: pengertian Uslub (Gaya Bahasa), Tasbih dan Rukun Rukunnya, Macam-macam Tasybih, Tasybih Maqlub, Tasybih Dhimmy, Tasybih Tamtsil, Tujuan Tasybih, Majaz, Isti'arah, Majaz Mursal, Majaz Aqly, Isti'arah Tashrihyah dan Makniyah, Hubungannya Majaz Mursal, Hubungan Majaz 'Aqly, dan Kinayah.

Buku ini dilengkapi dengan beberapa latihan untuk mempermudah dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman para pembacanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Buku ini sudah melewati proses buku edisi revisi dan penambahan yang telah selesai ditulis, dan kini berada ditangan para pembaca maka penelitian fokus meneliti isi pembahasan dari buku tersebut. Sehingga pembaca dapat mengetahui ringkasan isi buku uslub (gaya bahasa) kajian ilmu bayan pada buku retorika berbahasa Arab dan kaitanya dengan ilmu Balaghah karya Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag

Penulis buku adalah Mardjoko Idris, dosen S2 Prodi Bahasa dan Sastra Arab pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karir akademiknya dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah/ SD Islam (Ngesrep); Madrasah Tsanawiyah/ SMP Islam (Ngesrep); SMA Al Islam/MAAIN 1 Tahun (Surakarta); KMI Pondok Modern Gontor (Ponorogo); S1 di IAIN (Sekarang UIN Sunan Kalijaga); S2 di IAIN Sunan Kalijaga; S3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai seorang dosen, Mardjoko banyak menulis buku, makalah ilmiah, dan melakukan penelitian utamanya tentang kajian stilistika al-Qur'an atau Ilmu Balaghah, serta banyak melakukan pengabdian kepada masyarakat pedesaan. Salah satu buku yang dituliskan beliau adalah Ilmu Bayan kajian retorika berbahasa Arab. Buku ini ditulis niat utamanya dimaksudkan untuk bahan bacaan yang dapat memudahkan pembaca mengenal apa itu ilmu bayan yang menginginkan lebih paham tentang retorika dalam bahasa Arab atau Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ilmu bayan retorika berbahasa Arab telah selesai ditulis, dan kini berada ditangan pembaca. Buku ini memuat kajian kajian dalam ilmu bayan dengan penyajian yang sangat dasar dan sederhana. Beberapa tema yang dibahas dalam buku ini antara lain; pengantar Uslub (Gaya Bahasa), Tasybih Maqlub, Tasybih Dhimmy, Tasybih Tamtsil, Tujuan Tasybih , Majaz, Isti'arah, Majaz Mursal, Majaz Aqly, Isti'arah Tasyrihyah dan Makniyah. Buku ini memuat beberapa latihan untuk mempermudah melakukan evaluasi terhadap pemahaman para pembacanya. Pembahasan buku ini antara lain:

(1) terkait pengertian singkat dan istilahnya; Uslub (Gaya Bahasa). menurut Ghufroon zainul alim membagi Uslub menjadi dua macam; uslub Ilmy dan Uslub Adaby. Uslub ilmy tujuannya sendiri adalah yang menunjukkan suatu kebenaran yang nyata, serta menjelaskan kepada pendengar dan pembaca. Uslub ilmy ini lebih mengutamakan kepada kejelasan, detail, ada batasan masalah, sistematis, menggunakan dalil dalil temuan, menggunakan istilah istilah ilmiah, serta jauh dari imajinasi khayali. Sedangkan Uslub memberi pengaruh kepada perasaan pendengar atau pembaca, mengutamakan pemilihan kata kata yang berlebih lebihan, menggunakan aspek imajinasi khayali, serta musical.

(2) USLUB TASYBIH. Lafadz (at-tasybih) dalam kamus al-Munawwir berarti (at-tamtsil) dan dalam bahasa Indonesia berarti “persamaan”. menurut istilah Ilmu Balaghah, Tasybih adalah suatu ungkapan yang menyatakan bahwa sesuatu itu mempunyai kesamaan dengan yang lainnya dengan sifat dalam menyamakan hal tersebut menggunakan sarana (adat), baik secara eksplisit maupun implisit. Contoh:

“ismail bagaikan singa dalam keberanian”

Penjelasan: penutur ingin memuji ismail dengan sifat berani, seakan ia mengatakan lebih dari itu, yaitu dengan cara menunjukkan seberapa hebat keberanian ismail, kemudian penutur menyerupakan keberaniannya seperti keberanian singa. Sehingga bentuk pujian tersebut akhirnya menjadi (ismail bagaikan seekor singa dalam keberaniannya).

Unsur unsur yang ada dalam contoh tersebut ialah ismail diserupakan sebagai musyabah, (al-laitsu) sesuai dengan yang diserupakan dengannya sebagai musyabbah bihi (ka) sarana yang digunakan untuk menyamakan sesuatu dengan yang lainnya (adatu tasybih), sedangkan (fi as-saja’ah) adalah sifat yang ada pada ismail dan singa (wajhu syabah).

Contoh:

“Fathimah bagaikan bunga mawar”

Penjelasan: pembicara mensifati Fathimah dengan sifat yang cantik, sifat cantik yang dimiliki Fathimah itu diserupakan dengan cantiknya bunga mawar. Seakan ia mengatakan, (Fathimah bagaikan bunga mawar dalam kecantikan) namun pembicara tidak menyebutkan kata fil jamal secara eksplisit, sehingga cukup dengan gaya bahasa tasybih yang tidak menyebutkan wajhu syibihnya secara jelas, ini disebut Tasybih Mujmal. Rukun tasybih pada contoh tersebut adalah: Lafadz (Fatimah) adalah Musyabbah, lafadz (Zahraturun) Musyabbah bih, dan lafadz (ka) adalah Adat Tasybih.

(3) USLUB MAJAZ. Ulama Balaghah berpendapat bahwa asal dari uslub majaz adalah uslub tasybih. Contohnya:

“saya melihat muhammad, dan muhammad bagaikan rembulan di dalam masjid”

Uslub tersebut adalah uslub tasybih, karena didalamnya terdapat (musyabbah dan musyabbah bih (al badru). sedangkan saat kita lihat contoh: “saya melihat rembulan didalam masjid” benarkah kita melihat rembulan didalam masjid? Tidak, karena rembulan tidak di dalam masjid. Yang didalam masjid adalah

seseorang yang memiliki sifat-sifat seperti yang dimiliki oleh rembulan. Mungkin yang dimaksud muhammad atau yang lainnya. Maka apa perbedaannya uslub tasybih dengan majaz? Kalau uslub tasybih, musyabbah, dan musyabbah bihnya harus ada dalam kalimat, bila majaz hanya ada salah satu diantara keduanya.

Sedangkan majaz terdiri dari majaz lughawy, majaz aqli, isti’arah, majaz mursal. Yang didalam buku tersebut sudah disampaikan dengan ringkas dan jelas dengan contohnya yang membuat pembaca lebih jelas dalam memahami setiap perbedaannya. Kemudian ada hubungan majaz, seperti hubungan majaz mursal, hubungan majaz aqli,

(4) KINAYAH. Lafadz Kinayah (Al-Kinayah) secara bahasa berbentuk mashdar, diambil dari fiil kinayah au kinuut, yang artinya: menerangkan sesuatu dengan perkataan yang lain, mengatakan dengan kiasan, atau sindiran. Sedangkan dalam pengertian Ilmu Balaghah, Al-Kinayah adalah lafadz yang disampaikan dan yang dimaksud adalah kelaziman maknanya, disamping boleh juga yang dimaksud pada arti yang sebenarnya). contoh kinayah:

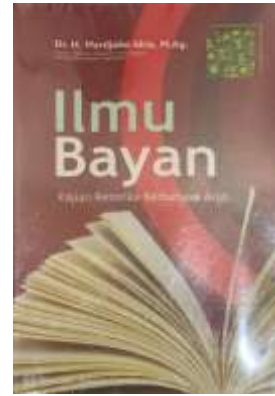
“Al-Khansa berkata: “ia adalah orang yang panjang sarung pedangnya, tiangnya tinggi, dan banyak abu dapurnya bila ia bermukim”

Penjelasan: pada contoh tersebut ungkapan (katsir ramad) yang berarti “banyak abu dapur”. benarkah yang dimaksud oleh penyair al khansa adalah maksa yang sebenarnya bagi kalimat di atas? Bukan, yang dimaksud bukan makna yang sebenarnya, melainkan makna lain yang menjadi kelazimannya. Mungkin yang dimaksud al khansa: orang yang banyak abu dapurnya itu adalah orang yang banyak memasak itu kelazimannya banyak memasak, orang yang banyak memasak itu adalah kelazimannya banyak menjamu makanan atau minuman itu kelazimannya banyak tamu, orang yang banyak tamu kelazimannya adalah orang yang baik, dermawan, atau kharismatik. Jadi untuk mengatakan seseorang yang dermawan Al-Khansa tidak mengatakan (huwa judun). melainkan dengan mengatakan (huwa katsir ramad) “banyak abu dapurnya”.

suatu kalimat yang disampaikan namun yang dimaksud adalah makna lain itulah yang di dalam ilmu al-bayan dinamakan (al-kinayah), dan sebaliknya (katsir ramad) bisa juga dimaksudkan makna yang sebenarnya, bukan makna yang lain bila memang tidak ada indikator kearah sana. Seperti perkataan

seseorang, "Fulan adalah penjual yang tinggal di desa. Baginya banyak abu dapurnya, abu dapur itu dijual untuk membersihkan piring-piring dan sendok". lafadz (katsir ramad) dalam kalimat tersebut, adalah makna yang sebenarnya, bukan makna yang lain.

Buku tersebut sangat membantu pembaca, karena kalimat yang digunakan mudah difahami dan tidak samar samar. Pembaca yang ingin belajar ilmu al bayan buku ini mudah difahami dan terdapat latihan latihan soal untuk memudahkan dalam memahami penjelasan penjelasan sebelumnya untuk melatih pembaca lebih tau dalam pengetahuan yang lebih. Buku Ilmu Bayan yang tertera pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Buku Ilmu Bayan Kajian Retorika Berbahasa Arab

Tabel 1. Hubungan Majaz

No	kalimat	Gaya Bahasa Majaz	Penjelasan
1	Hubungan Majaz Mursal	<i>"Al-Mutanabbi berkata: "ia mempunyai tangan tangan yang berlimpah kepadaku, aku adalah bagian darinya, dan aku tak kuasa untuk menghitungnya"</i>	Al Mutanabbi menggunakan lafadz (ayad: tangan): makna yang majazi, (an-na'am)"kenikmatan2" Benarkah pengasuh pondok membangun masjid? Tidak yang membangun adalah tukang batu, atas perintah pengasuh pondok. Penyandaran fi'il pada fi'il yang tidak sebenarnya adalah majaz aqly. Contoh kaitanya seperti di (Q.S Al-Anfal;2), (Q.S Al-Muzammil;17),(Q.S Al-An'am;6) dsb.
2	Hubungan Majaz Aqly	<i>(Pengasuh pondok itu membangun masjid yang besar)</i>	

Sumber: Buku Ilmu Bayan Kajian Retorika Berbahasa Arab
(Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag)

D. SIMPULAN

Dalam kesimpulan ini penulis akan menyimpulkan terkait buku uslub (gaya bahasa) kajian ilmu bayan pada buku retorika berbahasa Arab dan kaitanya dengan ilmu Balaghah karya Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag. Bahwa Uslub merupakan suatu cara yang dianut oleh seseorang dalam ungkapan pemikiran pemikiran serta perasaannya. sesuai apa yang dipaparkan diatas bahwa buku ini sangat bermanfaat untuk para pembacanya dalam mengenal ilmu balaghah terlebih pada Ilmu Al-Bayan. Peneliti

merasa buku ini lebih praktis dan mudah untuk buku bacaan mahasiswa maupun untuk bacaan kaum muslimin yang menginginkan lebih paham tentang retorika dalam bahasa Arab atau Al-Qur'an. Selain itu kelebihan yang dapat dirasakan pembaca ada latihan - latihan yang dapat memudahkan pembaca mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah dipelajari dari buku tersebut. Sedangkan saran dari penulis, perlu di tambahkan jawaban dari latihan-latihan tersebut di halaman belakang sehingga jawaban yang tepat bisa menambah kemudahan

pembaca dalam mengetahui sejauh mana pemahaman dari hasil membacanya.

REFERENSI

- [1] Al-Qur'an Al-Karim
- [2] Siti Raudhillah. 2019. Analisis Materi Ilmu Badi' dalam Kitab Al-Balaghah Al-Wadhihah
- [3] Faridl hakim. 2023. Uslub, Uslubiyah dan Kaitannya dengan Ilmu Balaghah.
- [4] Idris, Mardjoko. 2018. Ilmu Bayan: Kajian Retorika Berbahasa Arab.
- [5] Kamus Al-Munawwir.p.740
- [6] Syeh, Bakry Amin, al-balaghatu al-arabiyyatu fi Tsaubiha al-jadid, Beirut.
- [7] Idris. 2008. Mardjoko, Ilmu Balaghah: antara al-Bayan dan al-Badi', Yogyakarta